



**Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC)
pada Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan APRIL (SFMP 2.0)
Pertemuan ke-17
Jakarta, Indonesia, 5 - 6 Desember 2019**

ANGGOTA SAC	Mr. Joseph Lawson (Ketua) Bapak Al Azhar Prof. Jeffrey Sayer Dr. Neil Byron Ibu Erna Witoelar
TOPIK DISKUSI	
Pengantar Ketua SAC membuka rapat dengan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam pertemuan, termasuk: <ul style="list-style-type: none">• Respons terhadap laporan terbaru tentang klaim lahan pada wilayah konsesi APRIL dan pemasok• Proses <i>assurance</i> SFMP 2.0 di tahun 2020• Kolaborasi dengan IPEWG (Kelompok Kerja Ahli Gambut Independen)• Penentuan tanggal pertemuan SAC tahun 2020	
1. Pembaruan peraturan APRIL menyampaikan kepada SAC terkait pembaruan peraturan pemerintah yang belum lama ini diterbitkan dalam bentuk Peraturan Menteri. Peraturan dimaksud ialah: <ul style="list-style-type: none">• P.62/2019: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.62/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri;• P.65/2019: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.65/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Tata Cara Penyelesaian Areal Permukiman dalam Kawasan Hutan;• P.54/2019: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.54/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Audit Kepatuhan terhadap Pemegang Konsesi (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu, Izin Pemanfaatan Kayu, Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan, Hak Guna Usaha, dan Izin Sah Lainnya dalam Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu), Penatausahaan Hasil Hutan Kayu, dan Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak Hasil Hutan Kayu. <p>APRIL menjelaskan lingkup dan mekanisme peraturan tersebut serta pengaruhnya terhadap kegiatan operasional APRIL. APRIL menyampaikan pada SAC bahwa sebagian peraturan menteri dimaksud masih belum dilengkapi dengan peraturan pelaksana yang terperinci.</p> Respons SAC <ul style="list-style-type: none">• SAC mengapresiasi kabar terbaru yang disampaikan APRIL terkait pembaruan peraturan menteri tersebut.• SAC menyadari bahwa P.65/2019 akan menjadi pedoman penting dalam mengatasi permasalahan di area dengan konflik lahan pada konsesi yang dikelola APRIL.	

2. Peristiwa kebakaran tahun 2019 dan Program Desa Bebas Api (FFVP)

APRIL menyampaikan kabar terbaru kepada SAC terkait peristiwa kebakaran yang terjadi di tahun 2019 yang terdiri dari dua siklus musim kebakaran (Maret-April dan Juli-Oktober). Kebakaran yang terjadi di PT. Sumatera Riang Lestari – Blok III (Mitra Pemasok) dan konsesi PT RAPP di Dayun (Kabupaten Siak) juga dibahas, termasuk terkait langkah pihak kementerian yang menutup sebagian wilayah konsesi untuk penyelidikan.

APRIL menjelaskan bahwa area-area tersebut masih belum dioperasikan karena adanya sengketa lahan yang terus berlangsung dengan masyarakat setempat. Selain itu, kepada SAC juga disampaikan kabar terbaru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kebakaran, termasuk arah angin serta curah hujan di Riau.

APRIL menginformasikan kepada SAC perihal status dan kemajuan/progres Program Desa Bebas Api (FFVP/*Fire Free Village Program*). Per Desember 2019, program tersebut telah mencakup area seluas 750.000 ha yang meliputi 25 desa yang mana lima di antaranya pernah mengalami kebakaran. APRIL juga menyampaikan pembelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan FFVP dalam lima tahun terakhir, termasuk tantangan dalam pelibatan pendatang baru di desa serta perlunya kerja sama pelibatan yang intensif dan berkelanjutan, termasuk hasil observasi bahwa berkurangnya dukungan di masa lalu menunjukkan korelasi dengan bertambahnya kasus kebakaran.

Respons SAC

- SAC menyadari bahwa kebakaran di PT SRL Blok III dan di konsesi PT RAPP di Dayun terjadi di sebagian area konsesi yang, dilihat dari riwayatnya, telah mengalami banyak perambahan, dan bahwa kebakaran terjadi akibat pihak ketiga. Karena adanya aktivitas perambahan tersebut, Blok III maupun Dayun masih belum dioperasikan oleh PT SRL maupun RAPP.
- SAC mencatat bahwa APRIL terus bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah untuk mencari penyelesaian atas konflik lahan.

Rekomendasi SAC

- SAC mendorong APRIL untuk menyampaikan pembelajaran yang diperoleh terkait penanggulangan kebakaran dengan para pemangku kepentingan, termasuk dengan pemerintah.
- SAC menyarankan agar APRIL terus memperkuat upaya kerja sama dengan masyarakat agar masyarakat dapat lebih berdaya agar dapat menemukan solusi guna mengurangi penggunaan api untuk membuka lahan.
- SAC menyarankan agar APRIL tidak hanya membantu membangun kapabilitas teknis di tingkat masyarakat, namun juga mendorong mereka untuk menyelidiki dan mengkomunikasikan serta melaporkan peristiwa kebakaran yang diakibatkan oleh pihak ketiga kepada pihak berwenang setempat.
- SAC menyarankan opsi memperbaiki praktik bertani sebagai cara untuk memberi insentif bagi masyarakat untuk menghindari pembakaran lahan, termasuk klarifikasi terkait hak atas tanah.

3. Hutan Masyarakat

APRIL menyampaikan kabar terbaru kepada SAC terkait kemajuan kerja sama yang melibatkan ahli di bidang teknis, termasuk organisasi nirlaba bernama RECOFTC (Center for People and Forests), untuk menjajaki model inovatif yang menarik untuk hutan tanaman rakyat serta kegiatan usaha masyarakat yang memenuhi kebutuhan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah di segala tingkatan. APRIL berupaya memungkinkan masyarakat menetapkan komitmen mereka sendiri terkait pengelolaan hutan berkelanjutan dalam konteks kehutanan sosial, serta memastikan agar pengambilan keputusan dilakukan oleh para pemimpin setempat. Hal ini turut mencakup adanya masukan tentang komitmen apa yang sekiranya terbaik dalam memenuhi kebutuhan mereka.

SAC meminta informasi tentang respons sejauh ini dari masyarakat, dan APRIL menjelaskan bahwa masyarakat telah menunjukkan minat terhadap konsep ini, khususnya terkait penggabungan antara kehutanan dan pertanian.

Respons SAC

SAC mendukung kerja sama yang dilakukan APRIL dengan RECOFTC terkait pengembangan kerangka usaha hutan kemasyarakatan.

Rekomendasi SAC

SAC mendorong APRIL untuk mengembangkan beberapa model usaha hutan kemasyarakatan yang turut memperhatikan kebutuhan dan profil masyarakat serta yang mendukung target pemerintah RI terkait hutan kemasyarakatan.

4. Jejak Karbon

APRIL menyampaikan kabar terbaru terkait kegiatan yang berkenaan dengan komitmen untuk terus mengurangi jejak karbon, dimulai dengan pengukuran Gas Rumah Kaca (GRK) Scope 1 yang didasarkan pada protokol Gas Rumah Kaca yang telah mendapat pengakuan di tingkat internasional, panduan dari *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*, serta masukan teknis dari IPEWG.

Scope 1 mencakup emisi GRK langsung dari operasi, termasuk emisi dari penggunaan lahan dan perubahan penggunaan lahan. Gambaran umum terkait penetapan batas dan metodologi penghitungan, serta hasil yang diperoleh di awal, juga disampaikan pada SAC. Hasil ini akan dijadikan angka dasar untuk menetapkan target pengurangan emisi.

Selain itu, APRIL memberikan kabar terbaru terkait kemajuan perihal pemantauan fluks GRK yang saat ini dilakukan di tiga lokasi yang mencerminkan berbagai jenis penggunaan lahan (hutan alam, hutan tanaman, dan hutan yang rusak dan tidak terurus) di lahan gambut di Semenanjung Kampar. Pemantauan GRK dilakukan menggunakan teknik *eddy covariance* dan menghasilkan data primer terkait emisi GRK pada gambut, yang dapat digunakan sebagai masukan bagi faktor emisi yang saat ini tersedia serta dapat dijadikan panduan bagi target pengurangan emisi bagi APRIL.

Pemantauan tersebut dimulai tahun 2017 dan akan terus mencakup siklus utuh penanaman selama minimum lima tahun. Analisis awal dari data yang telah dikumpulkan selama dua tahun pertama juga disampaikan pada SAC, yang meliputi pertukaran metana (CH₄) net di ekosistem, pertukaran karbon dioksida (CO₂) net di ekosistem di tiga lokasi, serta pengukuran oksidasi mikrobial gambut.

Respons SAC

- SAC memberikan pujian atas upaya yang dilakukan APRIL terkait pengukuran emisi GRK yang menggunakan teknik *eddy covariance*, yang dianggap merupakan salah satu metodologi ilmiah yang lebih canggih untuk upaya semacam ini.
- SAC menyadari bahwa topik ini merupakan topik yang penting, dan bahwa APRIL ingin menjadi yang terdepan dalam bidang ini.

Rekomendasi SAC

SAC mendorong APRIL untuk membuat materi komunikasi terkait pengukuran emisi GRK yang dilakukan di lahan gambut, yang ditujukan bagi masyarakat umum di tingkat nasional dan daerah, termasuk generasi muda (contoh: siswa/pelajar), karena SAC meyakini bahwa upaya tersebut akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu perubahan iklim.

5. Kerangka Pengelolaan Hutan Konservasi (CFMF)

APRIL menyampaikan perkembangan terkait Kerangka Pengelolaan Hutan Konservasi (CFMF/*Conservation Forest Management Framework*) kepada SAC. Kerangka ini mencakup konsesi APRIL dan konsesi Mitra Pemasok, dengan penekanan kuat pada pelibatan masyarakat dalam pemetaan pemangku kepentingan, serta kegiatan patroli untuk mengidentifikasi area-area yang mengalami perambahan. APRIL meluncurkan CFMF pada bulan Juni 2018 sebagai proses standar yang mana penerapannya akan menghasilkan kajian komprehensif terkait status kawasan hutan konservasi APRIL, baik di dalam kawasan dan di daerah yang bersebelahan langsung dengan area perkebunan, serta hubungan yang lebih luas di bentang alam Riau secara keseluruhan. Hal ini akan memungkinkan dilakukannya pengelolaan bentang alam yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan untuk melindungi berbagai area dari kebakaran dan perambahan, serta memungkinkan pergerakan satwa liar di bentang alam tersebut.

APRIL juga memberikan kabar terbaru terkait status kegiatan yang telah rampung, rencana sisa periode 2019 dan rencana tahun 2020. APRIL akan memprioritaskan area-area yang dianggap sangat penting atau berpotensi dilakukan peningkatan, dan akan terus memberikan bantuan pada tim operasional di tingkat estate.

Respons SAC

- SAC terkesan dengan upaya yang dilakukan APRIL terkait desain dan implementasi Kerangka Pengelolaan Hutan Konservasi (CFMF).
- SAC mengakui bahwa APRIL merupakan yang terdepan dalam upaya pengelolaan hutan konservasi, dan berharap agar hal ini dapat mendorong lembaga-lembaga lain untuk mengadopsi kerangka yang serupa.
- SAC menyarankan agar dilakukan pengembangan atas sistem pengarsipan dan kurasi atas catatan-catatan lapangan terkait taksonomi untuk memungkinkan dilakukannya pemantauan dalam jangka panjang serta agar nilai penting area-area konservasi dapat lebih diketahui oleh masyarakat ilmiah dan ahli konservasi.
- SAC menyampaikan kembali bahwa program pengelolaan konservasi hendaknya terus berfokus pada konservasi atas sampel representatif dari seluruh kategori ekologi, serta hendaknya memberikan penekanan pada konservasi gradien ekologis serta penetapan keberlanjutan habitat.

Rekomendasi SAC

SAC merekomendasikan agar APRIL memberikan kesempatan pelatihan bagi ilmuwan muda Indonesia untuk ikut serta dalam kegiatan ini, sehingga model ini dapat direplikasi oleh lembaga lain dan diperluas skala penerapannya hingga ke tingkat nasional.

6. Kajian Dampak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG)

APRIL memberikan informasi terbaru terkait kemajuan proyek Kajian Dampak SDG (*SDG Impact Assessment*) yang sedang berjalan. Setelah dilakukan identifikasi SDG mana saja yang menjadi prioritas, APRIL melanjutkan kerja sama dengan PwC Singapura untuk menyusun suatu kerangka alur dampak (*Impact Pathway Framework*) untuk berbagai kegiatan operasi, prakarsa lingkungan, dan prakarsa sosial. Hasil dari kerangka ini memungkinkan APRIL mengidentifikasi berbagai titik yang bersinggungan dengan target spesifik dalam SDG yang menjadi prioritas.

Pengukuran dampak yang dibandingkan dengan angka dasar terus dilakukan, dan laporan terkait kegiatan ini akan diterbitkan oleh APRIL dan PwC di awal tahun 2020.

Kegiatan sosialisasi/penjangkauan terkait digunakannya SDG oleh APRIL sebagai kerangka untuk melakukan pengukuran dampak juga dilaporkan kepada SAC, dengan turut menyampaikan poin tentang perlunya memastikan adanya kerja sama yang kuat di tingkat Provinsi/Kabupaten.

Respons SAC

SAC mengapresiasi kabar terbaru yang telah disampaikan, serta komitmen APRIL untuk sejalan dengan SDG dan mengukur dampak yang dibandingkan dengan angka dasar untuk beberapa target tertentu. SAC mencatat bahwa pemahaman terkait dampak yang dibandingkan dengan angka dasar ini akan menjadi masukan penting bagi Visi APRIL 2030, khususnya dalam menetapkan target terkait dampak sosial.

Rekomendasi SAC

SAC menyarankan agar APRIL terus menyampaikan kabar terbaru ini dengan pihak Pemerintah, khususnya di tingkat provinsi dan kabupaten, serta dengan lembaga pemerintah setempat lainnya yang terkait.

7. Komunikasi SAC

SAC membahas kemungkinan menyusun materi informasi yang berisi kabar terbaru bagi para pemangku kepentingan di tahun 2020, mengingat bahwa SFMP 2.0 akan memasuki tahun ke lima.

Respons SAC

SAC sepakat bahwa sudah waktunya untuk menyusun materi informasi yang berisi kabar terbaru, mengingat SFMP dan SAC akan memasuki tahun ke lima. Materi informasi ini bisa meliputi pembelajaran yang diperoleh dari lima tahun terakhir, termasuk apa saja yang telah dilakukan hingga saat ini, hal-hal yang meraih keberhasilan, tantangan, serta peluang ke depan.

8. Kabar terbaru terkait penyelesaian klaim lahan

Sebagaimana diminta oleh SAC, APRIL menyampaikan laporan terkait status klaim atas lahan yang terjadi di konsesi perusahaan dan di konsesi mitrak pemasok. APRIL juga mencatat bahwa total area yang terdampak oleh klaim atas lahan serta jumlah kasus yang terjadi telah dilaporkan secara terbuka kepada publik melalui Laporan Keberlanjutan APRIL dan Laporan Assurance SFMP, yang mana keduanya telah memperoleh keyakinan dari KPMG PRI.

Respons SAC

- SAC mencatat bahwa terdapat kemajuan yang lambat dalam penyelesaian klaim lahan, yang terjadi karena kompleksnya perkara, termasuk kurangnya acuan tunggal terkait data kepemilikan tanah.
- SAC menyadari bahwa APRIL tidak dapat menyelesaikan isu klaim lahan tanpa keterlibatan pihak pemerintah.
- SAC meminta agar laporan kemajuan lebih lanjut dapat disampaikan pada pertemuan SAC mendatang.

9. Kajian Adaptasi Masyarakat pada Lahan Gambut

APRIL memberikan kabar terbaru terkait studi yang dilakukan terkait adaptasi masyarakat di lahan gambut di Provinsi Riau, yang muncul atas dasar rekomendasi dari SAC dan IPEWG agar APRIL bekerja sama, memahami, dan belajar dari masyarakat dan dari kearifan lokal mereka.

Pakar yang berasal dari kalangan akademisi dan LSM di Riau membentuk tim untuk melakukan studi ini, dan sebuah lokakarya telah diselenggarakan pada bulan November 2019 untuk mengeksplorasi sejarah, norma, dan nilai terkait pemanfaatan gambut oleh masyarakat Riau di masa lalu. Tujuan kajian ini ialah memahami adaptasi masyarakat terhadap lingkungan yang terus berubah, serta ekspektasi mereka terkait pemanfaatan gambut di masa mendatang. Dengan pendekatan interdisipliner yang didasarkan pada etnografi, kajian ini akan mencakup tiga lokasi: gambut di wilayah pesisir, gambut di wilayah daratan, dan gambut di wilayah pulau. Kajian ini diharapkan rampung pada Maret 2020.

Respons SAC

- SAC menyadari pentingnya membedakan antara tanggul sungai (*levees*) (area tanah mineral di sepanjang sungai) dan kubah gambut.
- SAC menyadari pentingnya menangkap konteks historis dan budaya lahan gambut, namun pemahaman atas ekspektasi masyarakat ke depan juga merupakan hal penting. Kajian ini harus dapat merekam bahwa kebutuhan masyarakat serta praktik bertani mereka telah mengalami perubahan seiring dengan waktu.
- SAC meminta tim ahli untuk menyampaikan hasil kajian pada pertemuan SAC mendatang.

Rekomendasi SAC

SAC menyarankan agar kajian ini diintegrasikan dengan kegiatan yang dilakukan IPEWG untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait lahan gambut. SAC juga menyarankan untuk turut memasukkan aspek pola pemanfaatan gambut yang dilakukan pendatang (bukan orang melayu setempat).

10. Asia Pacific Rayon (APR)

Asia Pacific Rayon (APR) menyampaikan kabar terbaru kepada SAC terkait kegiatan tahun 2019 serta rencana tahun 2020. Tahun ini, APR berhasil memperoleh sertifikasi yaitu pemenuhan standar IMS ISO, Oeko-Tex, USDA Certified Biobased Products.

Perusahaan ini juga telah berkolaborasi dan bermitra dengan berbagai pemangku kepentingan di industri rayon (*viscose*). APR akan terus berupaya mendapat lebih banyak lagi sertifikasi serta melakukan kerja sama dan kemitraan dengan para pemangku kepentingan lebih lanjut di tahun 2020 guna memperkuat promosi rayon berkelanjutan. Selain itu, presentasi tentang kinerja pabrik APR dan tinjauan umum terkait upaya komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan juga disampaikan pada SAC.

Respons SAC

SAC mengakui kemajuan yang diperoleh APR hingga saat ini, dan merasa senang melihat adanya dialog yang terus berjalan dengan pemangku kepentingan penting.

SAC menyadari adanya peluang besar bagi Indonesia melalui industri rayon.

11. Visi 2030

Kabar terbaru perihal kemajuan rencana Visi APRIL 2030 juga disampaikan pada SAC. Kabar terbaru tersebut juga memasukkan referensi terkait pengumuman yang belum lama disampaikan oleh RGE Group terkait investasi sebesar USD\$ 200 juta untuk inovasi dan teknologi serat tekstil dalam 10 tahun ke depan.

SAC mengetahui bahwa kegiatan ini mulai diluncurkan melalui suatu lokakarya internal, yang diselenggarakan bersama dengan jajaran pimpinan senior APRIL. Lokakarya tersebut membantu validasi atas komitmen dan target yang ditetapkan, mengidentifikasi prakarsa yang mendukung untuk mencapai komitmen dan target tersebut, serta mendorong rasa memiliki di berbagai tingkat di lembaga.

APRIL memberikan informasi kepada SAC bahwa APRIL akan melanjutkan proses konsultasi dengan para pemangku kepentingan utama. Sehubungan dengan aspek tata kelola, APRIL menegaskan bahwa SAC akan terus menjadi pihak yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat/masukan bagi APRIL.

Respons SAC

- SAC menyadari bahwa APRIL mulai bertransisi dari yang awalnya bersikap reaktif menjadi lebih proaktif dalam strategi keberlanjutan jangka panjang.
- SAC sepakat untuk terus melakukan pengawasan dan masukan bagi pelaksanaan strategi keberlanjutan jangka panjang APRIL.

12. Rencana Assurance SFMP 2.0 tahun 2020

KPMG telah memberikan ringkasan proses *assurance* untuk SFMP 2.0 untuk periode tahun 2015 sampai tahun 2019, yang terdiri dari laporan penuh per dua tahun dan laporan interim di antaranya. Gambaran umum terkait usulan proses *assurance* untuk tahun 2020 juga disampaikan. Komponen utama tetap sama dengan yang digunakan dalam proses sebelumnya, yaitu kunjungan perencanaan, pemilihan perwakilan pemangku kepentingan setempat sebagai pengamat; inspeksi lapangan; laporan akhir ke SAC; dan paparan dalam forum pemangku kepentingan pada bulan Juli.

Respons SAC

SAC menerima kabar terbaru terkait rencana proses *assurance* tahun 2020, dan diusulkan komunikasi lebih lanjut dalam waktu dekat untuk mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya sekaligus menyusun detail rencana kerja yang terkait.

13. Kelompok Kerja Ahli Gambut Independen (IPEWG)

Koordinator Kelompok Kerja Ahli Gambut Independen (IPEWG) menyampaikan kabar terbaru dari pertemuan di bulan Oktober 2019, ketika terjadi perubahan keanggotaan IPEWG yaitu dua ilmuwan dari Indonesia turut bergabung sebagai anggota baru dan dua anggota IPEWG kini mengemban peran baru sebagai narasumber teknis.

Mengingat fase kedua akan berakhir, IPEWG telah menyusun Kerangka Acuan Kerja (*Terms of Reference/TOR*) untuk fase ketiga, yang disesuaikan dengan tiga komponen dalam Peta Jalan Lahan Gambut, yaitu pemahaman ilmiah dan meminimalkan dampak, operasi lahan gambut yang bertanggung jawab, serta visi bentang alam gambut. Selain itu, IPEWG menyampaikan rencana kerja tahun 2020 kepada SAC, yang berisi fokus pada kolaborasi penting serta kerja sama rutin dan sistemik dengan APRIL dan mitra-mitra perusahaan, termasuk mendukung implementasi Visi 2030

Respons SAC

- SAC menekankan bahwa lahan gambut tetap menjadi area fokus penting, dan menyambut baik kabar terbaru terkait kemajuan dari IPEWG.
- SAC ingin melihat lebih banyak lagi orang Indonesia bergabung menjadi anggota IPEWG.
- SAC telah mengidentifikasi peluang bagi IPEWG untuk menyampaikan hasil kerjanya dengan masyarakat ilmiah setempat, serta untuk berbagi pengalaman dari lapangan, tantangan, dan kisah keberhasilan.

Rekomendasi SAC

- SAC merekomendasikan diadakan rapat gabungan dengan IPEWG di tahun 2020.
- SAC mendorong IPEWG untuk bekerja sama dengan APRIL dalam kajian tentang pemanfaatan dan kebiasaan setempat terkait lahan gambut. SAC menyadari bahwa IPEWG akan dapat membawa sudut pandang ilmiah dalam proses tersebut.



STAKEHOLDER
ADVISORY
COMMITTEE

JADWAL PERTEMUAN MENDATANG

Tanggal yang akan ditentukan kemudian, pada pekan 20 April 2020

Tanggal yang akan ditentukan kemudian, pada pekan 20 Juli 2020

Minggu pertama Desember 2020